

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Melalui Karya Seni Rupa
Trimatra Dengan Pendekatan Pengajaran Reflektif Pada Siswa Kelas III
SDN 1 Darmaji Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Hj, HAFIFAH

NIP 196212311985052007

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK menggunakan pendekatan Reflektif pada siswa kelas III SDN 1 Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 1 Darmaji, Kecamatan Kopang yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari persentasi peserta didik yang memiliki kreatifitas berkategori tinggi meningkat dari 26 % pada siklus I menjadi 74% pada siklus II, dan hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 22 jumlah peserta didik terdapat 13 peserta didik berhasil mencapai nilai ≥ 70 dengan persentasi ketuntasan klasikal 60,86% dan rata-rata hasil belajar 75,43. Sementara pada siklus II diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 100% atau 22 peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata hasil belajar 84,13. Hasil observasi juga menunjukkan aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, Pada siklus I aktivitas peserta didik dan guru berkategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik dan guru berkategori sangat aktif. (3) Meningkatnya kreativitas hasil karya siswa pada kondisi awal hingga siklus II. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran dengan pendekatan Reflektif pada materi melipat peserta didik dapat berkarya dan berkreasi secara maksimal, (2) pendekatan Reflektif dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SBK siswa kelas III SDN 1 Darmaji, sehingga Peneliti menyimpulkan bahwa *pendekatan reflektif* dapat meningkatkan Hasil dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran SBK (seni rupa trimatra)

Kata Kunci; Kreativitas, seni rupa trimatra, hasil belajar, pendekatan replektif.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia, manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. Tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada kehidupan manusia yang stagnasi peradaban. Dan, semuanya itu bermuara pada pendidikan. Kerena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.

Adanya perkembangan kehidupan, pendidikanpun mengalami dinamika, yang semakin lama semakin berkembang, dan berusaha beradaptasi dengan gerak yang dinamis tersebut. Itulah sebabnya pendidikan yang diterapkan kepada anak-anak kita kini

tidaksama dengan anak-anak kita dulu. Setiap zaman pasti akan selalu ada perubahan yang mengarah kepada kemajuan, yang kalau tidak kita bekali anak-anak kita dengan pendidikan yang lebih baik, maka akan tertinggal dari bangsa lain karena tidak mampu bersaing

Akan tetapi masih jauh dari harapan karena hingga saat ini anggapan masyarakat, prestasi sekolah merupakan ukuran dari keberhasilan anak dalam menempuh pelajaran di sekolah. siswa yang mendapat ranking dikatakan sebagai anak yang cerdas. Meskipun demikian, tidak mungkin semua anak mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dapat diterima jika memang anak memiliki keterbatasan dalam menyerap pelajaran dan gagal untuk berprestasi dengan baik. Namun, perlu

diingat bahwa setiap anak dilahirkan dengan bawaan, bakat yang berbeda (peaget) untuk itu guru selaku pendidik harus memahami kemampuan peserta didiknya, agar prestasi peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakatnya.

Apabila hal ini tidak dikelola dengan baik maka menjadi masalah jika anak memiliki kecerdasan yang tinggi dan seharusnya prestasi yang tinggi, malah menunjukkan prestasi yang rendah

Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabila terjadi perubahan pola pikir dalam proses pembelajaran, dari berpusat kepada guru menuju berpusat pada siswa, dari satu arah menuju interaktif, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari pasif menuju aktif-menyelidiki. (materi pelatihan implementasi K-13.3)

Maka dari itu, kita membutuhkan inovasi pembelajaran agar peserta didik kita menjadi bersemangat, mempunyai motivasi untuk belajar, dan berkeaktifitas sehingga berprestasi sesuai dengan bakat dan minatnya, untuk itu sekecil apapun keberhasilan anak didik harus diharagai sebagai sebuah keberhasilan. Karena sekolah tidak hanya tempat untuk mencarai skor, nilai, peringkat, atau semacamnya, akan tetapi merupakan sebagai sarana belajar untuk kehidupan. Bahkan bagi kehidupan itu sendiri. Kalau direnungkan bahwa melalui pelajaran SBK inilah kreatifitas anak dapat dikembangkan, sesuai dengan bakat dan minatnya seperti: seni musik, seni suara, seni rupa, yang terbagi menjadi seni rupa dwi matra dan seni rupa trimatra

Pelajaran keterampilan yang dikembangkan di sekolah dasar melalui mata pelajaran SBK memang bagi sebagaian peserta didik dianggap sebagai pelajaran sampingan, pelajaran main-main, pelajaran selingan, sehingga tidak pernah membuahkan hasil yang maksimal.

Disamping pakta tersebut diatas model penilain yang dikembangkan guru juga tidak berdasarkan penilaian yang autentik. Sehingga pelajaran SBK menjadi mata pelajaran yang tidak populer di kalangan peserta didik dan orang tua.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan tes awal membuktikan masih ada yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) SBK di SDN 1 Darmaji Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2017/2018, yakni 70. Pada kenyataannya nilai peserta didik di bawah 70, yaitu 12 orang (sekitar 53 %) dari 22 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan, dan sisanya 10 orang (sekitar 47 %) yang sudah berhasil mencapai KKM yang diharapkan.

Berangkat dari penomena tersebut diatas maka penelitian ini mengambil judul” Upaya Meningkatkan Kreatifitas Dan Hasil Belajar Melalui Karya Seni Rupa Trimatra Dengan Pendekatan Pengajaran Reflektif Pada Siswa Kelas III SDN 1 Darmaji Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Belajar menurut Hilgard (1948, dalam modul UT, 2.4) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari latihan dan dukungan lingkungan. Jadin untuk terjadinya proses belajar harus ada dukungan yang positif dari lingkungan karena makna belajar adalah perubahan secara terus menerus kearah yang lebih baik, inilah sebenarnya makna proses belajar.

Belajar dikatakan sebagai suatu proses karena dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak latihan dan sejenisnya. Karena belajar merupakan suatu proses maka keberhasilan belajar sangat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa (ekstern). lebih jelas dalam modul UT hal 2.7 dijelaskan sebagai berikut;

- a. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa.
- b. Faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana

kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan,). Lingkungan sosial budaya, lingkungan sekolah, program sekolah(termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksana pembelajaran, dan teman sekolah.

Apa yang dimaksud dengan Hasil Belajar?.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang termuat dalam rencana pembelajaran secara individual maupun klasikal.

Hasil belajar menurut Aswan Zain adalah hasil kegiatan belajar mengajar yang tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material, struktural-fungsional, maupun secara behavior, dan prestasi yang dicapai siswa mulai dari proses pembelajaran berlangsung sampai selesai dan bagaimana karakteristik perilaku anak didik. (dalam Saeful bahri 2006; 96)

Menurut the Liang Gia (1989, hal. 15) Mengatakan bahwa: Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai aktifitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam individu, baik secara aktual maupun profesional “. Sedangkan Purwodarminto (1987, hal. 254), mengatakan bahwa : “ prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai atau dikerjakan siswa dalam belajar atau usaha untuk memperoleh suatu kependaian “.

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil belajar yang dicapai dalam aktifitas untuk mendapat suatu kependaian atau sebuah tingkah laku yang lebih baik. Untuk memperoleh prestasi belajar atau hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman atau cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi belum tentu cocok untuk siswa yang lain. Hal ini disebabkan karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran. Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor

Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik- baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Banyak sekali Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Telah dikatakan dimuka bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kependaian, ilmu pengetahuan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat dicapai atau dengan kata lain dapat berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada macam- macam faktor. Adapun faktor- faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: 1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu. 2) Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial.

Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru di sekolah, maka prestasi belajar atau hasil belajar dituangkan atau diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pernyataan verbal (kualitatif). Prestasi belajar yang dituangkan dalam bentuk angka misalnya 10, 9, 8, dan seterusnya. Sedangkan prestasi belajar yang dituangkan dalam bentuk pernyataan verbal misalnya, baik sekali, baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan meningkatkan kecerdasan intrapersonal dengan Pembelajaran Replektif pada siswa kelas III di SDN 1 Darmaji, Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tindakan yaitu, dengan menggunakan nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II, sehingga hasil yang diperoleh dari siklus I sebanyak 71,30% dan siklus II sebanyak 87,39%. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Darmaji, Kec. Kopang meningkat.

Kreativitas

Menurut kamus SBK Untuk pendidikan “ kreativitas kb,1 kemampuan untuk mencipta; 2 perihal berkenaan ,kekereatipan. Sedangkan kreatif (ks) , memiliki daya cipta, memiliki kemampuan

untuk mencipta, bersifat (mengandung) daya cipta. Kreasi(kb) hasil daya cipta khayal (penyair, komponis, pelukis dan sebagainya, 2 ciptaan buah pikiran atas kecerdasan akal manusia. Berkreasi (kk) menghasilkan sesuatu dengan hasil buah pikiran, mencipta.

Jadi berdasarkan pengertian tersebut diatas kreatifitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang lebih baik, lebih memudahkan pekerjaan manusia berdasarkan hasil pemikiran dan kecerdasan manusia, sehingga dari hasil ciptaan tersebut dapat bernilai lebih untuk kemaslahatan manusia.

Berkesenian tidak terlepas dari kreativitas. Kreativitas adalah bagian dari kegiatan berproduksi atau berkarya termasuk dalam bidang seni rupa (Sumanto, 2006: 9).

Sedangkan menurut Lowenweld yang dikutip oleh Barret (dalam Sumanto, 2006: 9) kreativitas adalah seperangkat kemampuan seseorang yang meliputi: 1) kepekaan mengamati berbagai masalah melalui indra, 2) kelancaran mengeluarkan berbagai alternatif pemecahan masalah, 3) keluwesan melihat atau memandang suatu masalah serta kemungkinan jawaban pemecahannya, 4) kemampuan merespon atau membuahakan gagasan dalam pemecahan masalah originalitas yang biasa atau umum ditemukan, 5) kemampuan yang berkaitan dengan keunikan cara atau mengungkapkan gagasan dalam menciptakan karya seni, 6) kemampuan mengabstrasi hal-hal yang bersifat umum dan mengaitkannya menjadi hal-hal yang spesifik, 7) kemampuan memadukan atau mengkombinasikan unsur-unsur seni menjadi karya seni yang utuh, 8) kemampuan menata secara terpadu dari keseluruhan unsur-unsur seni kedalam tatanan yang selaras.

Dedi Supriadi (1994:7) mengatakan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Rogers (dalam Munandar, 1999: 24) bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan

mengaktifkan semua kemampuan organism. Dalam pengertian lain Clark Moustakes (dalam Munandar, 1999: 24) menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, mempunyai kegemaran dan menyukai aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya, artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti penting, disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik dan ejekan orang lain. Merekapun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi.

Dengan demikian, kreativitas merupakan suatu kegiatan yang berbeda dengan orang lain atau suatu pengembangan hasil karya yang sudah ada kemudian ditonjolkan dengan adanya hal yang baru.

Jadi mau tidak mau Upaya untuk mencari cara memecahkan tugas ini menuntut kreatifitas siswa, sehingga membuahakan hasil. Jawaban dari semua itu adalah melalui pembelajaran yang reflektif sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif dalam segala hal dan segala bidang, lalu apa yang terjadi ?, ketika guru menjejali siswa dengan pemikiran mereka sendiri (betapapun meyakinkan dan tertatanya pemikiran mereka) atau ketika guru terlalu sering menggunakan penjelasan dan pemeragaan (demonstrasi) yang disertai ungkapan, "begini lho caranya"? Menuangkan fakta dan konsep ke dalam benak siswa dan menunjukkan keterampilan dan prosedur dengan cara yang kelewat menguasai justru akan mengganggu proses belajar. Cara menyajikan informasi akan menimbulkan kesan langsung di otak, namun tanpa memori fotografis, siswa tidak akan mendapatkan

banyak hal baik dalam waktu lama maupun sebentar.

Tentu saja, proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Banyak hal yang kita ingat akan hilang dalam beberapa jam. Memperlajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak para siswanya, mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermana. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktekan, dan barangkali bahkan mengajarkannya kepada siswa yang lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.

Karakteristik Seni Rupa Anak

Anak berada dalam dunianya sendiri, segala aktifitas dan kreatifitasnya adalah merupakan kemurnian yang sesuai dengan dunianya anak. Memahami tipologi dan priodesasi karya seni rupa anak pada masa pra dan pasca SD amat penting, karena hal tersebut akan mendasari kebijakan sebagai seorang guru (Kusnadi,3.27)

Dengan pemahaman tersebut guru dapat menentukan materi dan strategi pembelajaran dengan tepat. Secara umum karya seni rupa anak bersifat ekspresif dan dinamis. Karya seni rupa mereka merupakan suatu ungkapan yang jujur, kuat, langsung, dan berangkat dari dalam diri mereka tanpa ditutup-tutupi, polos (Kusnadi, 3.27)

Kenyataan ini sering kita temui pada anak usia 5-9 tahun, sering anak-anak kita tidak realistis dan tidak sesuai dengan kenyataan, contoh jika mereka menggambar gunung maka mereka member warna atau anggapan gunung itu hitam. Atau sering kali kita menemukan gambar anak-anak yang sifatnya dinamis bergerak, seperti mobil, pesawat, serta tokoh-tokoh yang mereka anggap kuat seperti spiderman, boboho dalam tokoh kartun. Sedangkan warna yang menjadi pilihan mereka adalah warna-warna yang kontras dan menonjol seperti warna ; kuning, merah, hijau.

Dalam modul UT”Pendidikan Seni di SD , 3.27, ada empat aspek yang dapat

digunakan untuk mengamati karya seni rupa anak, yaitu; 1) dari aspek tipologi karya seni rupa anak, 2) dari aspek karakteristik karya seni rupa anak, 3) dari aspek priodisasi seni rupa anak, dan 4) dari aspek relevansi karakteristik seni rupa anak (Cut Kamaril, 1999)

Tinjauan Tentang Karya Seni Rupa Trimatra

Karya seni rupa trimatra yaitu karya seni yang mempunyai nilai ruang dan isi; karya ini ditandai dengan ukuran panjang, x tinggi x lebar. Sednagkan bentuknya bervariasi seperti bentuk teratur, maupun bentuk tidak beraturan. Adapun macam-macam karya seni rupa trimatara dapat dibagi menjadi:

1. Membentuk

Pada hakikatnya membentuk adalah membuat bentuk, membuat bentuk dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantataranya, memahat, mengukir maupun merakit dan melipat. akan tetapi yang dimaksud dengan membentuk dalam hal ini adalah menyusun benda-benda liat menjadi karya rupa trimatra. Bahan yang dipergunakan seperti, tanah liat, plastisin, was(wax) lilin, semen dan masih banyak lagi. Untuk membentuk diperlukan teknik membutsir yaitu mengurangi sedikit demi sedikit karya yang sudah dibentuk secara global, kemudian diperhalus.

Untuk membuat karya rupa dengan medium liat dapat dilakukan dengan tiga cara diantaranya;

- c. Membuat lempengan benda liat kemudian dibentuk menjadi karya.
- d. Membuat bentuk global kemudian dibutsir.
- e. Membuat pilin atau bentuk uliran tali kemudian dibentuk menjadi utuh.

2. Memahat relief dan ukir

Membuat karya seni rupa trimatra dapat memanfaatkan tehnik pahat, yaitu membentuk dengan memahat. Medium yang dipat anatara lain; kayu, batu, atau yang lain yang dapat dipahat, kerja memahat merupakan kerja yang sulit karena proses membentuk mulai dari global sampai dengan finishing harus sejalan. Dalam hala ini desain hanya berfungsi sebagai gambaran umum ketika akan menciptakan atau berproduksi. Selanjutnya secara otomatis tangan dan pikiran harus menyatu

3. Merakit dan membangun

Merakit yaitu menyusun benda –benda yang sudah dibentuk terlebih dahulu maupun benda yang belum dibentuk menjadi susunan dan arti baru dari benda tersebut.(Hadjar Pamadhi 8,45). Kegiatan ini dapat menggunakan berbagai bahan seperti, , besi, jeruji sepeda, ataupun besi beton dengan teknik las. Bentuknya seperti sangkar dan sebagainya. Disamping dengan teknik rakit las juga dapat dibuat dengan teknik anyam. Karya-karya seperti ini misalnya keranjang sampah, tempat pot ataupun lainnya.

4. Melipat dan menempel

Teknik melipat dan menempel yang dimaksud dalam penciptaan karya trimatra ini berbeda dengan teknik menempel pada melukis. Maksud teknik melipat diperlukan untuk membentuk benda dasar, seperti kotak, kerucut, maupun silindir yang akan dikembangkan dengan teknik temple bentuk ini. Dan prinsipnya hamper sama dengan teknik kolase. Tempelan kertas yang dimaksud adalah menempel dalam rangka membentuk. Dan melipat juga sama artinya dengan origami.

Tinjauan Tentang Pengajaran Reflektif

Mengajar adalah merupakan seni untuk itu harus terus dikembangkan dengan mempelajari tentang teori-teori maupun praktek mengajar. Mengapa saya melakukan, apa yang saya lakukan? Mereka menganalisis kejadian-kejadian dikelas dan kejadian yang memperoleh masukan dan memperoleh masukan baru tentang proses belajar dan mengajar. singkatnya murid-murid dari proses belajar mengajar di tandai dengan adanya proses refleksi.

Refleksi, menurut Valverde (1982) mengandung arti mempertanyakan pertanyaan mendasar tentang diri sendiri. pertanyaan-pertanyaan yang koperhensif dan mendasar yang dilaksanakan selama refleksi itu adalah pertanyaan yang menanyakan, mengapa saya melakukan apa yang saya lakukan. Jadi dalam pembelajaran reflektif ini yang dominan dilakukan guru adalah menginstrosfeksi diri terhadap proses pembelajaran baik kegagalan maupun keberhasilan. Dengan kata lain dalam refleksi dilakukan evaluasi diri seorang guru yang lebih menekankan judgment dari pada pengumpulan data individu menanyakan pertanyaan-pertanyaan

yang bermuatan nilai tentang dirinya sendiri dan respon terhadap data yang terkumpul dan terseleksi dan kemudian menyimpulkan apakah dia puas atau tidak. Jadi refleksi merupakan penilain kebutuhan diri sendiri seorang guru, pemantaun diri yang berkelanjutan atau kepuasan terhadap keefektipan.

Sebagaimana setiap tive evaluasi, refleksi hendaknya bersifat formatif, yaitu penilaian priodik, konstruktif dan disengaja. Disini menjadi jelas bahwa pengajaran yang reflektif, siswa harus diberi banyak kesempatan untuk merefleksikan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru dalam bentuk kegiatan praktek sehingga menghasilkan karya yang dapat memotivasinya untuk terus berkreatifitas.

Dewey (1916) menyatakan bahwa guru yang reflektif harus diberikan situasi yang dapat memulai dan membangkitkan refleksi. Situasi seperti ini harus dihipupkan oleh guru itu sendiri. Guru hendaknya mencermati fenomena pengalaman situasi pengajaran yang telah dilakukan baik kelebihan atau kelemahannya, melalui inilah pengajaran reflektif akan dapat berkembang.

Jadi pengajaran reflektif sebenarnya pengajaran yang menekankan pada refleksi guru untuk merenungkan kembali kelemahan dan kemajauan pembelajaran yang telah dilakuakn dan mengevaluasi setiap kelemahan dan kemajuan yang telah dilaksanakan. Untuk perbaiki jika itu merupakan klemahan. Dengan kata lain pembelajaran reflektif adalah pembelajaran yang lebih menekankan banyak bertanya pada diri sendiri “ mengapa.....? dan bagaimana solusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dalam penelitian tindakan kelas (action research). Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti sekaligus sebagai guru kelas dan dibantu oleh salah seorang guru. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

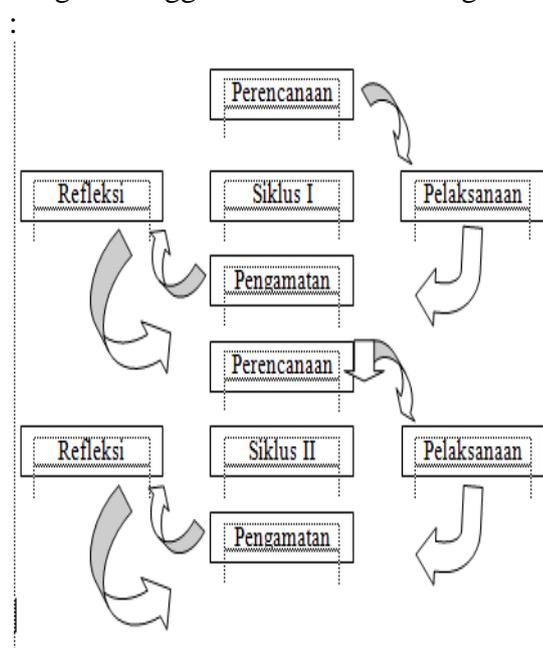
untuk memecahkan masalah pembelajaran secara kasuistis dan lokal (Mulyasa, 2012;37)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Darmaji Kec. Kopang , pada peserta didik Kelas III semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 22 orang, yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki. Alasan mengambil lokasi di SDN 1 Darmaji Kec. Kopang Tahun 2017/2018 ditemukan fakta bahwa siswa Kelas III banyak mengalami kebosanan dalam belajar SBK, karena kurangnya usaha guru untuk menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran SBK . pendekatan yang kurang tepat akan berpengaruh juga pada hasil belajar dan kreativitasnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu, (1) tahap perencanaan , (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengolahan data, dan (4) penyusunan Laporan. Tahap-tahap tersebut dapat dirinci sebagai berikut

Sasaran penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar dan Kreatifitas peserta didik pada mata pelajaran SBK (Seni Rupa Trimatara) Kelas III SDN 1 Darmaji pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan pembelajaran Reflektif.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus 1 pada tanggal 2 November 2017 dan silus 2 tanggal 7 November 2017, dengan menggunakan skema sebagai berikut :



Gambar 3.2 Skema Model Penelitian Tindakan Kelas(Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007)

Menurut Sanusi yang dikutip oleh Supardi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau gejala sosial.(Supardi 2011; 98) Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 4 metode pengumpulan data yang dianggap penting, yakni:

Pedoman Observasi

Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari. (Sedamayanti, 2002 ;75). Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar. Observasi yang pertama yaitu pengamatan motivasi belajar peserta didik dan guru dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh observer yaitu:

- a. Observasi motivasi belajar siswa yang diamati yaitu keaktif dalam mengikuti kegiatan belajar SBK menggunakan Pembelajaran Reflektif
- b. Bisa mengikuti langkah demi langkah penggunaan Pembelajaran Reflektif Observasi pengamatan kepada aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru. Observasi pengamatan kepada aktivitas mengajar guru yang diamati yaitu:1)Membuka kegiatan pembelajaran ,2) Penjelasan konsep materi, 3) Komunikasi dengan siswa,4) Pengelolaan kelas, 5) Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar,6) Memberi motivasi dan penguatan ,7) Menutup kegiatan pembelajaran, 8) Mengadakan evaluasi.

Angket

Lembar angket adalah alat untuk mendapatkan tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran dan mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran SBK di kelas. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SBK. Lembar angket akan dibagikan kepada msing-

masing peserta didik yang akan diisi oleh peserta didik sesuai isi lembar angket.

Tes Evaluasi

Tes merupakan satu metode untuk mengukur tingkat kinerja individu. Tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan Pengajaran Reflektif Untuk memperoleh data dari tes tersebut, peneliti menyusun soal-soal berbentuk objektif dan tes lisan. Pemberian tes dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing siklus. Di dalam penelitian, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SBK, berbentuk tes unjuk kerja.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Keutamaan dari metode dokumentasi ini adalah sebagai bukti dalam suatu pengkajian yang bersifat alamiah yang sesuai dengan konteks yang mudah ditemukan dengan kajian isi.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan secara runtun dan juga bersamaan dengan instrument lainnya. Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sementara angket digunakan setelah proses pembelajaran berlanjut yang dilanjutkan dengan wawancara untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik setelah menggunakan pengajaran reflektif oleh Guru dalam pembelajaran SBK Kelas III SDN 1 Darmaji Kec. Kopang, Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Oleh, karena itu penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka diperoleh dari angket yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motivasi peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus .1

Tahap Perencanaan

- a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) nuntut observasi proses

belajar mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran SBK. Dimana peserta didik tidak tertarik pada pelajaran teori, setelah itu peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan pengalaman langsung tentang situasi kekinian (kontekstual) dalam pelajaran seni rupa khususnya

- b. Kegiatan selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alat yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- c. Mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran SBK serta menyiapkan bahan penelitian
- d. Memberikan tes diakhir pelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan prestasi siswa sehingga dapat ditentukan tingkat keberhasilan dari tindakan perbaikan yang sudah dilaksanakan, jika belum tercapai tujuan maka diadakan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan Perbaikan

- a. saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat yang memantau jalannya proses pembelajaran yang hasilnya berupa rekaman data kegiatan pembelajaran
- b. Guru melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar, dimana guru menggunakan metode dan pendekatan yang mendukung , sesuai dengan materi yang disampaikan, guru kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Pengamatan

- a. Pada waktu guru mengajar, peneliti dibantu teman sejawat melakukan pengamatan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan

b. Untuk mengetahui perkembangan prestasi, pada awal kegiatan sebelum melakukan tindakan siswa diberi tugas sehingga dapat diketahui perubahan hasil belajar siswa. LO yang dibawa peneliti untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa yang dilakukan melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam siklus ini adalah:

1. LO lembar ini digunakan untuk mengamati peneliti dalam kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pengajaran Reflektif
2. Lembar pengamatan kegiatan siswa, lembar ini digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran
3. Lembar hasil wawancara ,secara bebas atau terstruktur, alat yang digunakan adalah panduan wawancara

Adapun sebagai penunjang pengumpulan data diperlukan prangkat pembelajaran sebagai berikut; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Evaluasi

Refleksi

Dari hasil observasi, dilakukan analisis pada tindakan 1 kemudian dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama teman sejawat, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Siklus 2

Perencanaan

- a. Rencana tindakan kelas siklus 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus 1 . kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 menjadi pedoman perbaikan pada siklus 2.
- b. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus 2 sebagai kelengkapan proses belajar mengajar.
- c. Mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran SBK serta menyiapkan bahan penelitian.
- d. Memberikan tes pada akhir pelajaran untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan Perbaikan

a. Tindakan pada siklus 2 disusun berdasarkan refleksi dari hasil tindakan pertama. Hasil analisis data pada siklus 1 tersebut digunakan sebagai acuan refleksi untuk menentukan rencana tindakan tahap ke 2 dengan mengadakan beberapa perbaikan dari rencana tindakan tahap ke 2 dengan mengadakan beberapa perbaikan dan rencana tindak pada tahap 1

b. Pada siklus ini lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mendemonstrasikan /unjuk kerja terhadap pembuatan suatu karya dengan kreatifitasnya. Pada saat pelaksanaan tindakan ini didapat hasil rekaman data tentang kegiatan pembelajaran dari teman sejawat

Pengamatan

Untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa dilakukan pengeisian lembar observasi prestasi belajar siswa dan melalui tes yang diberikan setiap akhir siklus.

Adapun sebagai penunjang pengumpulan data diperlukan prangkat pembelajaran sebagai berikut: Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP perbaikan), dan Lembar Evaluasi

Refleksi

Berdasarkan hasil karya siswa sesuai dengan unjuk kerja maka data hasil karya siswa tersebut tersebut diolah dan dianalisis. Hasil analisis tersebut dimanfaatkan sebagai salah satu masukan untuk melakukan refleksi dan digunakan sebagai bahan untuk menyusun tindakan selanjutnya.

Cara Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran dengan maksud mengumpulkan data tentang keikutsertaan peserta didik dalam belajar. Pengamatan dilakukan menggunakan format yang telah disiapkan peneliti sebelumnya.

Analisa Data dan Refleksi

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang

dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. (Sudjana, 2007:98)

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis atau menilai unjuk kerja pada setiap akhir siklus .

Analisi ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2017 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar apa bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran Reflektif

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran Reflektiv digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

b. Lembar observasi aktifitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{x}}{\sum x} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} =$$

$$\frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana : % = Presentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{x}$ = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

Pembelajaran dianggap efektif jika telah memenuhi ketuntasan individual 65% , dan ketuntasan klasikal 75%. Diharapkan bahwa hasil meningkat pada tes siklus ke dua menjadi 80% secara klasikal dan Bahwa dengan menggunakan Pembelajaran Reflektif dapat Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SDN 1 Darmaji Pada Tahun Pelajaran 2017/2018”.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian diperlukan data. Data tersebut adalah sejumlah fakta yang digunakan sebagai sumber atau masukan untuk menentukan kesimpulan atau keputusan yang diambil yang menjadi topik pengamatan adalah kegiatan siswa. Kegiatan guru dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran SBK tentang keterampilan melipat dari kertas.

Setelah diadakan penelitian pada siklus 1 masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yaitu melipat dari kertas.

Hasil belajar siswa dan kreatifitas siswa serta pemahaman terhadap materi pelajaran belum maksimal. Dari hasil tes di peroleh 12 siswa belum mencapai standar KKM yang ditetapkan di SDN 1 Darmaji yaitu 65 untuk Mata pelajaran SBK berdasarkan Kurikulum tahun Pelajaran 2017/2018 (Anonim 2017)

Dari hasil analisis Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah

memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7% 14,4 dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode pengajaran terarah sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	63
2	formatif	
3	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
	Persentase ketuntasan belajar	45,5

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran reflektif diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 63 dan ketuntasan belajar mencapai 45,5% atau ada 10 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 45,57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan teknik pembelajaran reflektif

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan terhadap kekurangan dan kemajuan pembelajaran.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa lebih antusias.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Perbaikan Pembelajaran 2, LKS, 2, tes formatif unjuk kerja 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 November 2017 di Kelas III dengan jumlah siswa 22 siswa. Dalam hal ini peneliti

bertindak sebagai Pengajar sekaligus sebagai peneliti dengan dibantu oleh salah seorang guru senior. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Perbaikan Pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus 2

a. Pengamatan

Dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes unjuk kerja 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja 2.

Dari hasil analisis pengelolaan pembelajaran dengan teknik Pengajaran Reflektif, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan terjadi pengelolaan pembelajaran dengan kategori "cukup baik" dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan pengajaran reflektif diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru dan siswa pada siklus II yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan

membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah Bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan melakukan evaluasi sebagai bentuk tes unjuk kerja (10,8%).

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	73
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	100%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73 dan ketuntasan belajar mencapai 100 % atau ada 22 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pengajaran reflektif

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa

- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

Karena menunjukkan peningkatan hasil dan proses pembelajaran pada siklus II sangat signifikan maka perbaikan pembelajaran dihentikan sampai siklus 2.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pengajaran reflektif memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 45,5%, dan 100 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar aktif dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Dari hasil analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran SBK dengan pokok bahasan meliputi dari kertas dengan pengajaran reflektif yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pengajaran reflektif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab

dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebanyak dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa. Pembelajaran dengan teknik pengajaran reflektif memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar kreativitas siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (45,5%), siklus II (100 %),

SARAN

1. Untuk melaksanakan pengajaran reflektif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan teknik pengajaran reflektif dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan metode pembelajaran yang berbeda, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 1 Darmaji Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim ,2017. *Kurikulum SDN 1 Darmaji, SDN 1 Darmaji*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta. Jakarta. Bandung
- Hadjar Pamadhi, dkk.2016, *Pendidikan Seni di SD*, Universitas Terbuka. Banten – Indonesia
- Moh. Asrori, 2008 . *Psikologi Pembelajaran* , CV. Wacana Prima. Bandung
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

- Menyenangkan*. Remaja Rosda Karya. Bandung. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Qonta Alya; (2009) *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, PT Indah Jaya Adipratama, Anggota IKAPI
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002 *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju,
- Stenberg, Robert J. 2008. *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Jakarta.
- Sugiarsih, Septia. 2010. *Permasalahan dan Rancangan Solusi Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (online)
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R and D*. Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*.
- Supardi, 2011. *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,
- Syahrir, dkk. 2013. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Samudera Biru
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk.. 2006 *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful, dkk. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Tisno Hadisubroto, 2004. *Pengajaran Reflektif, SIC* (Surabaya Intellectual Club, LPM IKIP, Surabaya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas 2003)
- Wina, Sanjaya. 2008. *Pedoman Pengembangan Bidang Seni dan taman Kanak-kanak*. Jakarta.